

Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Sekolah Dasar

Mutiaramses¹⁾, Zuryanty²⁾

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-Mail : Mutiaramses3398@gmail.com¹⁾ Zuryantymeme@gmail.com²⁾

Abstrak

Hasil pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar saat ini belum memuaskan dan belum terlaksana sesuai dengan tuntutan pembelajaran tematik terpadu, terlihat dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai hasil belajar dibawah Ketuntasan Belajar Minimal. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model TPS dalam pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas V SD Negeri 03 Pandam Gadang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes dan non tes. Untuk mengetahui keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar di ukur dengan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan siswa, serta hasil tes berupa soal-soal evaluasi yang dikerjakan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I adalah 86,11% (B) dan 91,66% (SB), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). ini juga terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I adalah 79,16% (C) dan 87,5 % (B) meningkat pada siklus II menjadi 91,66% (SB). Pada aspek siswa didapat rata-rata siklus I adalah 75,00% (C) dan 87,5 % (B) meningkat pada siklus II menjadi 91,66% (SB). Pada hasil belajar siswa rata-rata siklus 1 yakni 74,56 (C) dan 83,37 (B) meningkat pada siklus 2 menjadi 85,14 (B) Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V.

Kata Kunci : TPS; Peningkatan; Hasil Belajar

Improvement in Integrated Thematic Learning Using The Cooperative Model of Think Pair Share (TPS) Type in Primary School

Mutiaramses¹⁾, Zuryanty²⁾

Padang State University, Padang, Indonesia

E-Mail: Mutiaramses3398@gmail.com¹⁾ Zuryantymeme@gmail.com²⁾

Abstract

The results of integrated thematic learning in primary schools are currently unsatisfactory and have not been implemented in accordance with the demands of integrated thematic learning, it can be seen from the large number of students who obtain the value of learning outcomes under Minimal Mastery Learning. To improve student learning outcomes can be done in various ways, one of them applying the cooperative learning model Think Pair Share (TPS) type in learning. This study aims to improve student learning outcomes using the TPS model in integrated thematic learning. This

research is a classroom action research with research subjects of all fifth grade students of SD Negeri 03 Pandam Gadang consisting of 12 men and 8 women. The instruments used for data collection are tests and non-tests. To find out the success of the learning implementation plan, the learning implementation and learning outcomes are measured by the RPP observation sheet, the observation sheet of the learning aspects of the teacher and students, as well as the results of the test in the form of evaluation questions done by students. The results showed an increase. This can be seen from the average observations of RPP Cycle I which were 86.11% (B) and 91.66% (SB), increasing in cycle II to 94.44% (SB). This is also seen in the average results of the implementation of learning aspects of the first cycle of teachers is 79.16% (C) and 87.5% (B) increased in the second cycle to 91.66% (SB). In the aspect of students, the average cycle I was 75.00% (C) and 87.5% (B) increased in cycle II to 91.66% (SB). On the average student learning outcomes cycle 1 namely 74.56 (C) and 83.37 (B) increased in cycle 2 to 85.14 (B) Based on these results it can be concluded that using the model Think Pair Share can improve learning outcomes students on integrated thematic learning in class V.

Keywords: TPS, Improvement, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali mengalami penyempurnaan, salah satunya adalah penyempurnaan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) kepada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dalam pelaksanaannya berpusat pada siswa, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks yang memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta kompetensi yang diharapkan (Ahmadi, 2014 : 80) . Realisasi K13 dalam pelaksanaan pembelajaran berupa pembelajaran yang bersifat tematik terpadu. Dimana terdapat kemiripan antara K13 dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2011 : 258-259). Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 akan sangat ditentukan oleh kesiapan unsur-unsur

berfungsi dan menjalankan perannya masing-masing (Zuryanty, 2019).

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yakni pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (Majid, 2014:96-97). Sejalan dengan pendapat Sugyar (dalam Sumantri, Muhammad Syarif, 2015 : 3-7) tahapan yang harus ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap permulaan, tahap pembelajaran, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 September dan 25 Oktober 2019 di kelas V SD Negeri 03 Pandam Gadang, Kabupaten Lima Puluh Kota, peneliti menemukan bahwa beberapa hal dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas V belum sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu yang seharusnya. Diantaranya yaitu : 1) pembelajaran belum berpusat kepada siswa



sehingga berakibat kepada siswa menjadi pasif dan bosan dalam belajar, 2) masih terlihat pemisah antar mata pelajaran sehingga siswa mengetahui mata pelajaran yang sedang dipelajari, hal tersebut tidak sesuai dengan tuntutan tematik terpadu yang digunakan, 3) guru belum mengoptimalkan penggunaan RPP sehingga pembelajaran berjalan dengan kurang terstruktur, dan 4) guru belum terlihat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan berakibat kepada pembelajaran yang monoton. Dari berbagai hal yang peneliti temukan, maka pada akhirnya secara keseluruhan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa, peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif. Banyak Tipe yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah *Think Pair Share* (TPS) yang berarti berpikir, berpasangan, dan berbagi. Penelitian yang dilakukan Slavin (Dalam Ratnasari, 2007:3) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif membuat siswa untuk belajar aktif untuk saling menampilkan diri atau berperan diantara teman-teman sebayanya. Selain itu pembelajaran dengan model kooperatif dapat memicu semangat siswa untuk saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi.). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS, tujuan belajar kelompok bukan hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong

siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam proses pembelajaran (Lasmanah, 2016 : 3).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka terdapat tiga rumusan masalah, yaitu : 1) Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa, 2) Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model TPS, dan 3) Bagaimana hasil belajar tematik terpadu siswa menggunakan model TPS. Sehingga tujuan penelitian secara khusus adalah Jmendeskripsikan Rencana pelaksanaan pembelajaran , pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar tematik terpadu siswa menggunakan model TPS. Pada akhirnya penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi peneliti sendiri, sekolah, guru, dan pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap model pembelajaran TPS.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif . Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan data yang dapat di kuantitatifkan atau diolah dengan angka (Yusuf, 2014:43). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk



memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas lebih profesional (Suyanto dalam Mahmud, 2011:199). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif, yakni penelitian yang melibatkan guru kelas dan mahasiswa. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan rentang waktu antar siklusnya 1 minggu. Siklus I pertemuan I dilaksanakan Hari Senin, 9 Maret 2020, Siklus I pertemuan II pada hari Senin, 16 Maret 2020, dan siklus II pada hari Senin, 21 Maret 2020. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 03 Pandam Gadang, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Target/Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V pada semester II tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Data diri subjek penelitian diperoleh dari guru kelas V atau dengan melihat absensi siswa.

Prosedur

Prosedur penelitian adalah bagaimana Langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan penelitian kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu tahap *planning* /perencanaan, tahap *acting* /pelaksanaan, tahap *observing* /pengamatan, dan tahap *reflecting* /mengulas (Arikunto, 2009 : 117). Sebelum

kegiatan penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V. Alur penelitian yang digunakan adalah satu perangkat terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto (2015:42).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu, sedangkan data kuantitatif diambil dari hasil tes siswa. Instrumen yang digunakan merupakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas siswa serta butiran soal tes. Adapun Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif (Kunanadar, 2011 : 127). Analisis kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan karena berhubungan dengan hasil belajar siswa yang berupa angka-angka. Model analisis data kuantitatif terhadap hasil pencapaian kompetensi siswa menggunakan rumus :



$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 berjumlah 2 kali pertemuan, dan siklus 2 satu kali pertemuan. Jumlah subjek penelitian adalah 20 orang yang terdiri atas 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan yang merupakan siswa kelas V SD Negeri 03 Pandam Gadang.

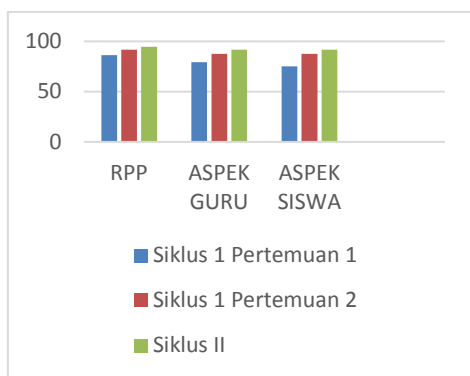
Setelah dilakukan siklus 1 pertemuan 1 hasil yang diperoleh pada penilaian RPP adalah 86,11%, pada pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru 79,16%, dan aspek siswa 75%. Sedangkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan diperoleh rata-rata kelas 74,56 dan aspek penilaian keterampilan didapat rata-rata 79,12. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus 1 pertemuan 1 adalah sebesar 30%. Maka dari itu dilakukan refleksi untuk upaya perbaikan pada pertemuan selanjutnya yakni siklus 1 pertemuan 2. Refleksi yang dilakukan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran (aspek guru dan siswa), serta hasil belajar 3 ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

Pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh peningkatan yang cukup baik. Penilaian RPP meningkat menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik. Untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat menjadi 87,5 % dengan kualifikasi baik, dan aspek siswa sebesar 87,5% juga. Adapun hasil

belajar dari aspek sikap sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap spriritual dan sosial yang baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang melakukan hal-hal tidak sesuai dengan aturan. Untuk nilai pengetahuan diperoleh rata-rata kelas 83,37 dimana telah mendapat kualifikasi baik, serta pada keterampilan diperoleh rata-rata kelas 82,25. Rekapitulasi hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh ketuntasan sebanyak 80%. Dari hasil yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 2 ini dirasa masih perlu melakukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi hasil yang maksimal, meskipun ketuntasan sudah berada pada angka 80%. Hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan 2 digunakan sebagai perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Siklus II dilakukan dengan hasil penilaian RPP menjadi 94,44% dimana mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Adapun penilaian pelaksanaan pembelajaran aspek guru diperoleh 91,66% dengan kualifikasi sangat baik dan aspek siswa diperoleh juga 91,66%. Hasil belajar siswa pun meningkat dengan pencapaian untuk pengetahuan 85,14 dan keterampilan rata-rata kelas sebesar 85,56. Dengan demikian pelaksanaan tindakan pada siklus II meningkat maksimal. Ini dibuktikan pada ketuntasan siswa mencapai 100%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik 1 dan 2. berikut.





Grafik 1. Peningkatan Hasil Penilaian Pengamatan RPP, Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dan Siswa.



Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 86,11% . Pada siklus I pertemuan 1 ini terlihat RPP sudah baik namun masih belum maksimal meskipun termasuk kedalam kualifikasi baik sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2, sehingga pada siklus I pertemuan 2 penilaian RPP memperoleh

persentase 91,66 %. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah TPS dapat kualifikasi sangat baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. D Pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 94,44 % dengan kualifikasi Sangat Baik.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran aspek guru dengan model TPS pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase yang diperoleh sebesar 79,16 %. Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh adalah 87,5 %, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 91,66 % dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus 1 pertemuan 1 , 2 sampai siklus II. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa diperoleh persentase pada siklus 1 pertemuan 1 75% dan mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 87,5% serta siklus II diperoleh peningkatan menjadi 91,66%.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 03 Pandam Gadang dengan model Think Pair Share (TPS) meningkatkan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas 74, 56%, siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas 83,37% dan siklus II memperoleh rata rata kelas 85,14% . Hal ini membuktikan bahwa

pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 03 Pandam Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS) telah berhasil.

Secara umum, penggunaan model kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan I Nyoman Laba Jayanta pada tahun 2017 yang berjudul penerapan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SD. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mufidah tahun 2013 dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan matriks juga berhasil.

Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru & Sofan, Amri. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai*

Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Rajawali Pers.

- Lasmanah, Aan . (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Share Terhadap Siswa Kelas VII : *Jurnal Analisis Prodi Pendidikan Matematika UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol 2 No 3*.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Effendi. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks : *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Sidoarjo. Volum 1*.
- Rusman. (2011). *Model – Model Pembelajaran* . Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sumantri dan Syarif, M. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Winantara, Nyoman. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Nomor I Mengwitani : *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Volum 1*.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : kencana.



Zuryanty, Hamimah & Kiswanto, Ary.
(2019). Kesiapan Guru
Mengimplementasikan Kurikulum
2013 : Studi Pada Sekolah Dasar

Pilotting : *Jurnal Inovasi
Pendidikan dan Pembelajaran
Sekolah Dasar.*



